

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, dan perdagangan antar negara. Sektor industrialisasi diyakini sebagai sektor yang dapat memajukan perekonomian. Adanya pandangan bahwa industrialisasi merupakan langkah awal pembangunan ekonomi negara berkembang menyebabkan Indonesia ikut mengembangkan industri, baik sektor industri besar maupun sektor industri kecil, baik di perkotaan ataupun di pedesaan. Sektor industri kecil memiliki peranan yang besar dalam mendorong pembangunan daerah, khususnya pembangunan di pedesaan.

Sektor industri kecil merupakan usaha yang kini menjadi perhatian karena merupakan komponen utama untuk mengembangkan pembangunan daerah. Salah satu sektor industri kecil yang mampu mengembangkan pembangunan daerah yaitu kerajinan tenun. Kerajinan tenun merupakan salah satu keanekaragaman warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan. Hal ini dapat dilihat dari segi warna, ragam hias, dan jenis bahan serta benang yang digunakan (Khoiriyah et al., 2017).

Industri kecil merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang mempunyai andil besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia, meskipun sifat usahanya yang kebanyakan masih

memerlukan pembinaan yang terus-menerus agar masalah yang dihadapi dapat segera diatasi.

Pembangunan di bidang industri yaitu Kegiatan yang ditujukan agar pengembangan industri bisa meningkatkan nilai tambah serta membangun lapangan pekerjaan buat masyarakat. Industri kecil atau usaha rumah tangga, sebagian besar di daerah pedesaan, juga memainkan peran penting dalam isu-isu seperti pembangunan ekonomi masyarakat, lapangan pekerjaan serta kesempatan kerja. Pembangunan industri dalam negeri dengan umumnya yaitu salah satu cara agar mengembangkan taraf hidup dan ketenteraman umat manusia. Diharapkan dengan adanya industri rumahan di desa dapat mengembangkan produksi pangan dan mampu mengatasi munculnya lapangan kerja yang semakin mini.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan didukung Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN, telah memberikan pondasi dasar terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika.

Potensi lain yang bisa dioptimalkan dalam perubahan regulasi ini adalah pembangunan kawasan perdesaan. Kawasan perdesaan adalah

kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Pasal 83 (1) Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar desa dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota. Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif.”

“Dalam rangka melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan desa, kepala desa memiliki peran yang sangat penting karena kepala desa merupakan pemimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa merupakan representasi pemerintahan desa. Ia menjadi aktor penting dalam melaksanakan pembangunan desa. Kepala desa harus mengakar dengan masyarakat, mengayomi, melindungi dan melayani masyarakat. Oleh karena itu, wewenang, tugas dan tanggung jawab Kepala Desa diatur dalam UU Desa.”

“Dalam Pasal 26 ayat (1) UU No. 6 Tahun 2014 ditentukan, Kepala Desa memiliki 4 (empat) tugas penting, yaitu : (1) menyelenggarakan Pemerintahan Desa, (2) melaksanakan Pembangunan Desa, (3) pembinaan kemasyarakatan Desa, dan (4) pemberdayaan masyarakat Desa”.

Berkaitan dengan tugas atau peran kepala di atas, maka salah satu tugas kepala Desa yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat desa adalah

pemberdayaan. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa adalah 4ndustry kerajinan tenun ikat yang memiliki harga yang cukup menjanjikan bagi para pengrajin.

Kain tenun bagi masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) diyakini mempunyai nilai dan kandungan makna tertentu. Motif tidak hanya membedakan seni budaya dan adat istiadat masing-masing suku, yang terhimpun dalam kerajaan- kerajaan Biinmafo, tetapi mempunyai kaitan dengan pralambang status dan kedudukan sosial seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Tak salah lagi, dengan menggunakan busana bermotif tertentu orang dapat mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan pemakainya. Tanpa menanyakan sejarahpun, dari tiga motif yang ada, yaitu motif Buna, Sotis, dan Futus. Masyarakat dapat mengetahui asal usul seseorang yang mengenakan sarung bermotif tersebut. Motif buna, sotis, ikat, dan mapauf, serta variasi motif lainnya seperti, futbibousa, mafafelak, sainiut, niknoo, futkolo, dan kolouan menunjukkan ciri khas daerah, senibudaya, dan status sosial masyarakat (Ndapa Deda & Disnawati, 2017).

Tambunan (2002) mengatakan bahwa masalah yang paling besar dalam industri kecil maupun industri rumah tangga adalah keterbatasan modal dan pemasaran. Masalah lain adalah pengadaan bahan baku, kurang keahlian dalam jenis-jenis produksi tertentu, kurang keahlian dalam pengelolaan dan persaingan yang tajam.

Karena kerajinan rumah tangga serta tradisional yang dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas lapangan kerja, peningkatan ekspor,

menumbuhkan kemampuan kemandirian, berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pengrajin. Industri kecil perlu dipertahankan dan dikembangkan karena industri kecil dianggap memiliki keuntungan-keuntungan tentang umpamanya dilihat dari kesempatan kerja, pemerataan berusaha dan juga dari segi keadilan dalam pembagian pendapatan. Industri kecil juga mampu memberikan manfaat sosial yang cukup besar.

Masyarakat desa dengan sumber-sumber daya tanah dan modal yang terbatas, kesempatan-kesempatan kerja bagi wanita merupakan sumber pendapatan penting bagi rumah tangga. Akses wanita terhadap kesempatan kerja lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu meliputi tingkat pendidikan, keterampilan, dan kemampuan fisik untuk memperoleh akses terhadap informasi pasar kerja, sedangkan faktor lingkungan lebih berhubungan dengan dengan ada tidaknya peluang kerja.

Masyarakat di Desa Letmafo Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara khususnya para ibu atau perempuan memiliki peran ganda dalam memenuhi kebutuhan keluarga maupun dalam usaha untuk memajukan jalannya industri kecil khususnya masyarakat pengrajin tenun. Keahlian menenun mereka dapatkan dari keluarga secara turun temurun, belajar dengan para tetangga setempat yang bisa menenun dan juga adanya pelatihan menenun dari pemerintah desa maupun pemerintah kecamatan bahkan ada anggota tenun yang sudah mengikuti pelatihan hingga ke tingkat provinsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar

terciptanya kemakmuran. Walaupun menenun membutuhkan waktu yang sangat lama, tapi pekerjaan itulah yang mampu mereka lakukan dengan tetap mempertahankan unsur kebudayaan serta dapat menopang kehidupan ekonomi rumah tangga.

Kain tenun ikat merupakan salah satu produk unggulan masyarakat pedesaan yang memiliki harga yang sangat fantastis, namun masih di produksi secara rumahan atau sampingan dan belum dijadikan mata pencaharian utama oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Lambertus Nesi Bria (2022) dengan judul Inovasi Pemasaran Kain Tenun Ikat Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara, mengatakan bahwa kain tenun ikat memiliki nilai ekonomi yang dapat menunjang kebutuhan rumah tangga dengan motif bunga memiliki harga jual beli Rp. 1.000.000-6.000.000. Motif sosis kuib tenun Rp. 200.000-550.000, dan motif sosis mateta Rp. 200.000-550.000. Berdasarkan hal tersebut maka apabila mendapatkan perhatian serius dari pemerintah desa dan diproduksi dalam jumlah besar maka akan sangat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat. Namun sesuai dengan hasil wawancara bersama sejumlah masyarakat pengrajin tenun ikat bahwa belum adanya perhatian atau peran serius dari pemerintah desa dalam hal pendanaan atau bantuan modal usaha, pendidikan dan pelatihan maupun pemasaran kepada para pengrajin tenun ikat sehingga masyarakat masih memproduksi seadanya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, sebagai salah satu produk unggulan masyarakat yang belum adanya peran serius dari pemerintah desa maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul: **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMPERKUAT INDUSTRI KERAJINAN TENUN IKAT DI DESA LETMAFO TIMUR KECAMATAN INSANA TENGAH KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimanakah peran pemerintah desa dalam memperkuat industry kerajinan tenun ikat di Desa Letmafo Timur Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan: untuk mengetahui peran pemerintah Desa dalam memperkuat Industry kerajinan tenun ikat di desa Letmafo Kecamatan Insana Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan analisis dan kajian peran pemerintah desa dalam memperkuat industri kerajinan tenun ikat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Timor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sebagai sumber acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan serta pengetahuan.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang peran pemerintah desa dalam memperkuat industry kerajinan tenun ikat.

3. Bagi Peneliti

a. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan study guna memperoleh gelar sarjana pada program Study Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Timor.

b. Penelitian ini diharapkan menjadi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama duduk di bangku kuliah kedalam dunia nyata.

4. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk tambahan informasi serta wawasan mengenai Peran Pemerintah Desa Dalam Memperkuat Industri Kerajinan Tenun Ikat di Desa Letmafo Kecamatan Insana Tengah.